



## ABSTRAK

### REPRESENTASI DAMPAK KDRT TERHADAP ANAK DALAM FILM BOLEHKAH SEKALI SAJA KUMENANGIS ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES

Nabilla Nur Aini  
5211711357

Film merupakan media yang efektif dalam menyuarakan realitas sosial, termasuk isu kesehatan mental dalam konteks keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis representasi tekanan mental yang dialami tokoh utama dalam film *Bolehkah Sekali Saja Kumenangis* melalui pendekatan semiotika Roland Barthes. Tekanan mental dalam keluarga sering kali hadir dalam bentuk kekerasan verbal, pengabaian emosional, atau dominasi berlebih yang membekas dalam kepribadian anak. Dengan menggunakan teori Barthes, makna dalam film dianalisis melalui tiga tingkatan: denotasi, konotasi, dan mitos. Hasil analisis menunjukkan bahwa film ini secara simbolik membongkar konstruksi budaya tentang keluarga ideal, serta menyoroti bagaimana kekuasaan orang tua dapat menjadi sumber penderitaan psikologis. Simbol-simbol seperti ekspresi wajah, suara, benda, dan gestur tubuh dimaknai sebagai tanda-tanda tekanan batin yang tersembunyi. Film ini tidak hanya menyampaikan cerita personal, tetapi juga membuka wacana kritis tentang pentingnya ruang aman dan kesadaran kesehatan mental dalam lingkungan keluarga.

**Kata Kunci:** Tekanan Mental, Film, Keluarga, Semiotika Roland Barthes, Simbol, Representasi

## **ABSTRACT**

### **REPRESENTATION OF THE IMPACT OF DOMESTIC VIOLENCE ON CHILDREN IN THE FILM BOLEHKAH SEKALI SAJA KUMENANGIS A ROLAND BARTHES SEMIOTIC ANALYSIS**

*Nabilla Nur Aini*  
5211711357

*Film serves as an effective medium to reflect social realities, including mental health issues within family dynamics. This study aims to analyze the representation of mental pressure experienced by the main character in the film Bolehkah Sekali Saja Kumenangis using Roland Barthes' semiotic approach. Mental distress within families often manifests through verbal abuse, emotional neglect, or excessive control that leaves deep psychological impacts on children. Employing Barthes' theory, meanings are examined at three levels: denotation, connotation, and myth. The findings reveal that the film symbolically deconstructs the cultural myth of the ideal family and highlights how parental authority can become a source of lasting psychological harm. Symbols such as facial expressions, sound, objects, and body gestures are interpreted as signs of concealed emotional trauma. This film not only tells a personal story but also initiates a critical discourse on the importance of safe emotional spaces and mental health awareness within families.*

**Keywords:** *Mental Pressure, Film, Family, Roland Barthes' Semiotics, Symbol, Representation*